

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahunnya. Di Asia Tenggara, dimana sepertiga penduduknya menderita hipertensi, satu setengah juta orang telah meninggal. Kementerian Kesehatan mencatat, hipertensi salah satu penyakit non-infeksi yang terus meningkat di Indonesia. Di Indonesia, persentase ini pada tahun 2018 adalah 34,1%, dengan frekuensi tertinggi di Kalimantan Selatan pada 44,3% dan terendah di Provinsi Papua pada 22,2%. (Lukito, 2023).

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI) / Indonesian Society of Hypertension (InaSH) memiliki tujuan untuk ikut berperan dalam upaya penurunan prevalensi hipertensi di Indonesia. Salah satu upaya adalah melalui edukasi kepada medis dan paramedis yang terlibat dalam penanganan hipertensi, baik dalam bentuk seminar edukasi penatalaksanaan hipertensi, maupun penerbitan berbagai buku tentang hipertensi (Lukito, 2023)

Amlodipin adalah salah satu obat golongan CCB yang paling umum digunakan sebagai *first line* dalam pengobatan hipertensi dengan waktu paruh sekitar 30 hingga 50 jam. Oleh karena itu, penggunaan amlodipin dapat membantu penderita hipertensi menjadi lebih konsisten dalam mengonsumsi obat mereka. Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Undata, amlodipin, obat antihipertensi golongan CCB, adalah obat yang paling banyak dikonsumsi sebanyak 30 obat (22,56%). Kepatuhan terhadap obat sangat penting dalam pengobatan hipertensi agar tidak terjadi kekambuhan atau komplikasi akibat hipertensi yang tidak terkontrol (Rumi, Aulia and Tandah, 2023).

Studi interaksi obat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 478 resep, total 175 resep (37%) menunjukkan interaksi potensial obat. Total 303 resep (63%) tidak memiliki potensi interaksi obat. Ada total 175 sampel yang menunjukkan interaksi obat potensial dengan mekanisme farmakokinetik, yang menyumbang 155 interaksi potensial (88,6%). Interaksi obat potensial dengan mekanisme farmakodinamika mencapai total 20 potensial (11,4%) (Susanti *et al.*, 2023).

Pada tahun 2020, penelitian di instalasi rawat jalan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak menemukan bahwa amlodipin, obat antihipertensi

golongan *calcium channel blockers* adalah obat antihipertensi tunggal yang paling banyak diresepkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di instalasi rawat jalan RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak diresepkan obat antihipertensi secara tunggal dan kombinasi (Khairiyah, Yuswar and Purwanti, 2022).

Potensi interaksi obat: 82 potensi interaksi pada 112 pasien. Jenis interaksi yang paling umum adalah interaksi farmakodinamik pada 62% dan interaksi farmakokinetik pada 38%. Berdasarkan tingkat keparahan, interaksi *minor* sebanyak 38% atau 31 dan *moderat* 62% atau 51. Interaksi farmakokinetik sedang yang paling banyak terjadi adalah kombinasi amlodipin dengan obat anti inflamasi nonsteroid yaitu natrium diklofenak 25 mg interaksi lain, obat ini ditemukan pada 4 kasus. Tujuan kerja kombinasi ini adalah untuk mengurangi efek antihipertensi amlodipin (Anggriani *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya kejadian interaksi golongan obat *calcium channel blockers* memiliki potensi interaksi yang paling banyak dan merupakan *first line* terapi hipertensi. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengumpulkan data mengenai obat apa saja yang dapat berinteraksi dengan golongan obat *calcium channel blockers* sehingga dapat menjadi sumber data *drug interaction checker* bahasa indonesia dan panduan bagi tenaga kesehatan sebagai upaya untuk meminimalisir kejadian interaksi obat yang merugikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana potensi interaksi obat golongan *calcium channel blockers* ?
2. Bagaimana tingkat keparahan interaksi obat golongan *calcium channel blockers* ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui potensi interaksi obat golongan *calcium channel blockers*
2. Untuk mengetahui tingkat keparahan interaksi obat golongan *calcium channel blockers*

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan tentang interaksi golongan *calcium channel blockers*

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data untuk pembuatan aplikasi pemindai interaksi obat berbahasa indonesia.